

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Serta Menyajikan Data Informasi Teks Berita di Kelas VIII B Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Pelaksanaan pembelajaran bertolak dari Kompetensi Inti. Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 atau yang sering disebut kurtilas ini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelasnya.

Dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 pasal 2 ayat 3 dikemukakan “Kompetensi inti sebagaimana sesuai dengan ayat 1 terdiri atas (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan.”

Menurut Mulyasa (2013:174),

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat Mulyasa maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek yaitu spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keempat aspek tersebut yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wujud rumusan KI untuk jenjang SMP/MTs dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti SMP/MTs

Kompetensi Inti	
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Keempat kompetensi inti yang tercantum tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menjadi rujukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dijelaskan, rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yang tercantum pada KI-1 dan KI-2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan

dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Kompetensi yang memuat pengetahuan dan keterampilan yaitu yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4 dicapai langsung melalui proses pembelajaran dengan materi pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 pasal 2 ayat 2 dikemukakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Selanjutnya dijelaskan juga dalam ayat 4, “Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Priyatni (2017:23) mengungkapkan penjelasan mengenai kompetensi dasar yaitu, “Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar di kelas tertentu itu merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.”

Kompetensi dasar yang sesuai atau terkait dengan penelitian penulis yaitu kompetensi yang ada di kelas VIII B. Rumusan kompetensi dasar tersebut terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar Teks Berita

3.2	Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
4.2	Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan atau aspek lisan.

Berikut ini penulis jabarkan indikator pembelajaran teks berita dalam penelitian ini.

- 3.2.1 Menjelaskan bagian kepala berita dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.2 Menjelaskan bagian tubuh berita dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.3 Menjelaskan bagian ekor berita dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.4 Menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita secara tepat.
- 3.2.5 Menjelaskan kalimat tidak langsung dalam teks berita secara tepat
- 3.2.6 Menjelaskan kata keterangan waktu dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.7 Menjelaskan kata keterangan tempat dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.8 Menjelaskan konjungsi bahwa dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.9 Menjelaskan konjungsi bermakna kronologis dalam teks berita dengan tepat.
- 3.2.10 Menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita dengan tepat.
- 4.2.1 Menyajikan teks berita yang memuat bagian kepala berita yang tepat.
- 4.2.2 Menyajikan teks berita yang memuat bagian tubuh berita yang tepat.
- 4.2.3 Menyajikan teks berita yang memuat bagian ekor berita yang tepat.

- 4.2.4 Menyajikan teks berita yang memuat penggunaan bahasa bersifat baku yang tepat.
- 4.2.5 Menyajikan teks berita yang memuat kalimat langsung yang tepat.
- 4.2.6 Menyajikan teks berita yang memuat kalimat tidak langsung yang tepat
- 4.2.7 Menyajikan teks berita yang memuat kata keterangan waktu yang tepat.
- 4.2.8 Menyajikan teks berita yang memuat kata keterangan tempat yang tepat.
- 4.2.9 Menyajikan teks berita yang memuat konjungsi bahwa yang tepat.
- 4.2.10 Menyajikan teks berita yang memuat konjungsi bermakna kronologis yang tepat.
- 4.2.11 Menyajikan teks berita yang memuat kata kerja mental yang tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami teks berita, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) peserta didik mampu menjelaskan bagian kepala berita dalam teks berita dengan tepat.
- 2) peserta didik mampu menjelaskan bagian tubuh berita dalam teks berita dengan tepat.
- 3) peserta didik mampu menjelaskan bagian ekor berita dalam teks berita dengan tepat.
- 4) peserta didik mampu menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita secara tepat.

- 5) peserta didik mampu menjelaskan kalimat tidak langsung dalam teks berita yang dibaca secara tepat
- 6) peserta didik mampu menjelaskan kata keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 7) peserta didik mampu menjelaskan kata keterangan tempat dalam teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 8) peserta didik mampu menjelaskan konjungsi bahwa dalam teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 9) peserta didik mampu menjelaskan konjungsi bermakna kronologis dalam teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 10) peserta didik mampu menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca dengan tepat.
- 11) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat bagian kepala berita yang tepat.
- 12) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat bagian tubuh berita yang tepat
- 13) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat bagian ekor berita yang tepat.
- 14) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat penggunaan bahasa bersifat baku yang tepat.
- 15) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kalimat langsung yang tepat.

- 16) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kalimat tidak langsung yang tepat
- 17) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kata keterangan waktu yang tepat.
- 18) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kata keterangan tempat yang tepat.
- 19) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat konjungsi bahwa yang tepat.
- 20) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat konjungsi bermakna kronologis yang tepat.
- 21) peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kata kerja mental yang tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan teks yang berisikan data informasi yang bersifat faktual untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar. Menurut Sumadiria (2011:65), “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.” Selanjutnya Kusumaningrat (2012:40) menjelaskan,

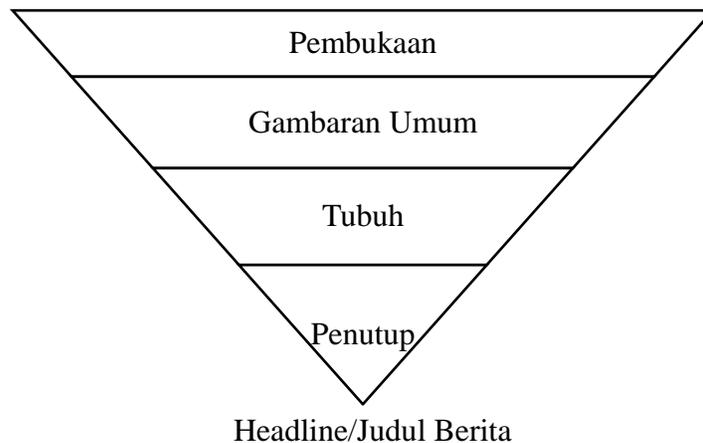
“Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik.” Senada dengan pendapat E. Kosasih (2019:74), “Berita menyampaikan suatu informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru.”

Berdasarkan pendapat Sumadiria, Kusumaningrat dan Kosasih, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan teks yang berisi informasi yang faktual dan penting sesuai dengan data, terbaru dan juga menarik.

b. Struktur Teks Berita

Ishwara (2005:118) mengungkapkan struktur teks berita sebagai berikut.

Bagan 2.1 Struktur Teks Berita

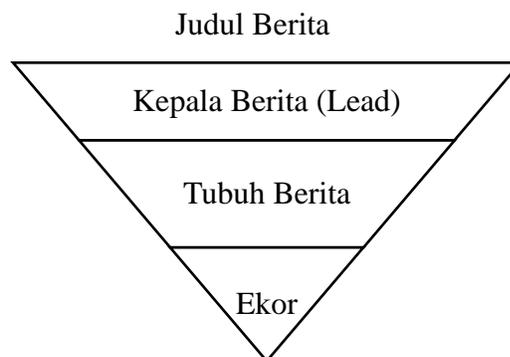


Senada dengan hal itu, Romli (2016:13) bahwa struktur teks berita terdiri dari

- 1) Judul (*head*)
- 2) *Dateline* (waktu dan tempat berita itu diperoleh)
- 3) Teras berita (*lead*)
- 4) Isi berita (*body*)

Sedangkan, Kosasih (2019:75) menyatakan struktur teks berita secara garis besarnya digambarkan dalam bagian-bagian seperti dalam bagan berikut.

Bagan 2.2 Struktur Teks Berita



Berdasarkan uraian dari para ahli yaitu Ishwara, Kosasih dan Romli, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara garis besarnya, teks berita memiliki struktur yang terdiri dari judul, bagian terpenting dari berita yang merupakan pembuka berita karena memuat informasi yang menggambarkan keseluruhan berita, isi berita yang merupakan penjelasan lebih lanjut dan lebih lengkap mengenai peristiwa yang terjadi dan bagian akhir yang merupakan penutup atau kesimpulan dari sebuah berita.

c. Aspek Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan yang dikemukakan oleh Kosasih (2019:75), ciri kebahasaan teks berita ada enam yaitu,

- 1) Bahasa baku,
- 2) Kalimat langsung,
- 3) Konjungsi bahwa,
- 4) Kata kerja mental,
- 5) Keterangan waktu dan tempat, dan;
- 6) Konjungsi temporal.

Masih dijelaskan Kosasih (2014:245-247), aspek kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh narasumber berita.

Contoh:

Kalimat Tidak Langsung	Kalimat Langsung
a) Sejumlah staf Adpel Manado mengatakan bahwa kepala Adpel Manado sudah pulang.	a) “Kepala Kantor sudah pulang dari tadi,” ujar seorang pegawainya.

- 2) Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh:

Sejumlah staf Adpel Manado mengatakan bahwa Kepala Adpel Manado sudah pulang

- 3) Banyaknya penggunaan kata kerja mental seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit*.

Contoh:

Warga Pekanbaru *menyambut* hujan ini dengan bahagia. Ada kelegaan bagi mereka setelah sekian lama diselimuti kabut asap.

- 4) Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup *kapan (when) dan di mana (where)*.

Contoh:

Sekitar pukul 12.45 WIB, Sabtu (15/3/2014), langit Riau tampak mendung.

- 5) Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya, mulanya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Contoh:

Siang ini hujan turun di Pekanbaru, Riau setelah dua bulan kering dan disertai kabut asap akibat kebakaran hutan. Hujan ini turun akibat garam yang ditaburkan di langit Pekanbaru, Riau.

Mafruhi, Sawali dan Wahono (2016:12-14), mengemukakan ciri kebahasaan dalam teks berita sebagai berikut

- 1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda kutip (“.....”). sebaliknya, kalimat tidak langsung kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi intinya.
- 2) Menggunakan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir atau merasa. Berikut contohnya: *Pemerintah harus **melihat** kondisi ekonomi masyarakat Indonesia secara real.* (kata melihat dalam kalimat ini menunjukkan proses mengindrai dengan indra penglihatan).
- 3) Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini karena waktu merupakan unsur utamanya. Seperti, *lalu, kemudian, sesudahnya, sejak, selama, waktu, ketika, sambil, sebelum, sedari, sementara, selanjutnya, sesudahnya, setelah, selam dan tatkala.*
- 4) Menggunakan keterangan waktu
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul dalam teks berita adalah *kemarin, biasanya, pernah, sering, sejak, sementara, dahulu, keesokan harinya, tadi, terkadang, sekarang dan selalu.*
- 5) Menggunakan bahasa baku
Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus baku atau sudah standar bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena pembaca teks berita bersifat umum dan berasal dari berbagai kalangan. Untuk menjembatani pemahaman dan berasal dari berbagai kalangan itu, bahasa baku mutlak diperlukan. Bahasa baku dibentuk oleh kata-kata baku. Adapun kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Sumber utama yang telah ditentukan dalam pemakaian bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berdasarkan pendapat dari Kosasih dan Mafruhi dkk, penulis menyimpulkan sebagian besar terdapat kesamaan dalam kebahasaan teks berita yang terdiri dari penggunaan bahasa baku, menggunakan kalimat langsung/tidak langsung, terdapat konjungsi, terdapat kata kerja mental, adanya keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal. Penulis dalam penelitian ini mengambil teori dari Kosasih karena yang lebih umum digunakan dan sudah mencakup keseluruhan.

d. Langkah-langkah Menyajikan Teks Berita

Dalam penulisan sebuah berita, seorang penulis harus melakukan kegiatan observasi, pengamatan lapang atau wawancara narasumber untuk mendapatkan informasi yang aktual dan data-data berdasarkan fakta yang ada.

Sesuai dengan konsep piramida terbalik yang dikemukakan para ahli, piramida terbalik tersebut diciptakan untuk membantu penulis dalam menyajikan atau menulis sebuah teks berita dapat dilihat judul ada di paling atas yang menandakan topik yang dibawakan. Setelah mengetahui topik atau tema yang akan dibawa, penulis tentu harus menuliskan poin-poin berita yang faktual yang akan dituangkan sebagai isi berita untuk kepala berita yang dapat membantu pembaca dalam mengetahui isi pokok. Selanjutnya poin-poin berita tersebut dikembangkan untuk menjadi sebuah tubuh berita yang merupakan keseluruhan isi berita. Tubuh berita ini menjelaskan secara lengkap dan rinci dari kepala berita. Setelah itu baru menuliskan akhir berita/ekor berita yang berisi penutup rangkaian berita. Jadi penulisan berita dimulai dari yang penting terlebih dahulu dan semakin ke bawah bobot kepentingannya berkurang.

Menurut Kosasih (2017) langkah-langkah dalam penulisan teks berita sebagai berikut.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang
- 2) Mendatangi sumber berita
- 3) Mencatat fakta-fakta dengan ADIKSIMBA
- 4) Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh.

1. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data, Informasi Dalam Bentuk Berita

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi V daring, telaah artinya penyelidikan, kajian, pemeriksaan. Menelaah artinya mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa atau menilik. Jika dikaitkan dalam penelitian ini, maka menelaah adalah mempelajari atau mengkaji isi, struktur serta aspek kebahasaan yang ada pada teks berita.

Proses menelaah merupakan bagian pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat berpikir secara kritis dan tanggap. Berikut merupakan contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

Teks 1

Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi

JAKARTA, KOMPAS.com - YouTuber asal Indonesia, Jerome Polin, masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 Asia. Daftar tersebut berisi sejumlah anak muda Asia di bawah usia 30 tahun yang dinilai telah berpengaruh.

Jerome mengunggah bukti pengumuman yang diterimanya. Di sana ada foto serta tulisan nama dirinya dan sang kakak, Jehian Panangian. "SHOCK PARAH. WHAAAATTTT?!" tulis Jerome, dikutip dari akun Instagram @jeromepolin, Selasa (20/4/2021). Ia mengaku dari sejak lama sudah memimpikan penghargaan itu. "Dari dulu ngeliatin orang dapet penghargaan Forbes 30 under 30, cuma bisa mimpi 'kapan yaa aku dapet?'. Harus bener2 berprestasi kalau mau dapet," tulis Jerome lagi.

Mahasiswa Waseda University di Jepang ini menuturkan bahwa perjuangan selama enam tahun dan kini melihat namanya ada dalam daftar, membuatnya merasa

penghargaan itu masih tidak nyata. Terbiasa berperilaku nyeleneh di YouTube dan Instagram-nya, Jerome mendadak berpikir citranya akan dianggap aneh oleh orang-orang setelah ia masuk daftar Forbes. "Kalau misalnya Instagram aku masih gila-gilaan, YouTube aku masih gila-gilaan, pasti orang mikir, 'Ini orang kok kayak gini sih'," ucap Jerome tak bisa menahan tawanya di Instagram story.

Kakak Jerome, Jehian Panangian juga mendirikan agensi entertainment Q&A Gorup, di Indonesia yang menaungi belasan YouTube dan influencer.

(Sumber: <https://www.kompas.com>)

Teks 2

UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Direktur Marketing Universitas Bunda Mulia (UBM) Young Dame R Napitupulu menuturkan bahwa ia merasakan pentingnya memfasilitasi kegiatan OSIS di sekolah. Hal ini dilakukan agar OSIS dapat meningkatkan eksistensi sekolahnya serta meningkatkan kompetensi siswa.

"Insan muda OSIS berprestasi dapat berkarya serta mengasah kompetensinya sedari dini," ujar Young melalui keterangan tertulis, Senin (3/5/2021). UBM telah menggelar Universitas Bunda Mulia OSIS Award 2021 secara virtual untuk memfasilitasi kegiatan OSIS di Indonesia. Acara ini untuk mengasah kreativitas siswa khususnya OSIS sebagai generasi berprestasi di tanah air. "Kegiatan ini juga merupakan bukti nyata dari Universitas Bunda Mulia yang selalu aktif dalam meningkatkan kualitas generasi muda di Indonesia," tutur Young.

Acara ini terdiri dari kompetisi serta pelatihan dan pembekalan dari para praktisi muda untuk mengasah soft skill para anggota OSIS. Dalam kompetisi UBM Indonesia OSIS Award 2021, lebih dari 45 tim SMA, SMK sederajat menampilkan program-program unggulan di tiap sekolah.

Dalam kompetisi yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu, telah terpilih sekolah unggulan, yaitu SMA Regina Pacis Bogor, SMA Theresiana Semarang, dan SMK Bunda Mulia. Para pemenang mendapatkan total hadiah senilai jutaan rupiah serta beasiswa pendidikan senilai puluhan juta dari Universitas Bunda Mulia.

Para pembicara yang hadir diantaranya praktisi muda seperti Co-Founder dan CEO Garis Temu Giorrando Grissandy Founder Cridea Studio Reinhard Jeremia yang juga alumni Program Studi Desain Komunikasi Visual UBM.

(Sumber: <https://www.tribunnews.com/>)

Tabel 2.3
Contoh Analisis Teks 1 dan Teks 2

No	Soal	Teks 1	Teks 2
1	Kepala Berita	Kepala berita teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” yaitu terdapat pada paragraf 1 karena mencerminkan pokok terpenting berita/pembahasan utama. Berikut kutipannya “YouTuber asal Indonesia, Jerome Polin, masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 Asia. Daftar tersebut berisi sejumlah anak muda Asia di bawah usia 30 tahun yang dinilai telah berpengaruh.”	Kepala berita teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” yaitu terdapat pada paragraf 1 karena mencerminkan pokok terpenting berita/pembahasan utama. Berikut kutipannya “Direktur Marketing Universitas Bunda Mulia (UBM) Young Dame R Napitupulu menuturkan bahwa ia merasakan pentingnya memfasilitasi kegiatan OSIS di sekolah. Hal ini dilakukan agar OSIS dapat meningkatkan eksistensi sekolahnya serta meningkatkan kompetensi siswa.”
2	Tubuh Berita	Tubuh berita teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” yaitu terdapat pada paragraf 2 dan 3 karena memuat informasi/penjelasan lengkap dari berita tersebut. Berikut kutipannya “Jerome mengunggah bukti pengumuman yang diterimanya. Di sana ada foto serta tulisan nama	Tubuh berita teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” yaitu terdapat pada paragraf 2 sampai 4 karena memuat informasi/penjelasan lebih dari berita tersebut. Berikut kutipannya ““Insan muda OSIS berprestasi dapat berkarya serta mengasah kompetensinya sedari dini,” ujar Young melalui keterangan tertulis, Senin

	<p>dirinya dan sang kakak, Jehian Panangian.</p> <p>”SHOCK PARAH. WHAAAATTTT?!” tulis Jerome, dikutip dari akun Instagram @jeromepolin, Selasa (20/4/2021). Ia mengaku dari sejak lama sudah memimpikan penghargaan itu. "Dari dulu ngeliatin orang dapat penghargaan Forbes 30 under 30, cuma bisa mimpi 'kapan yaa aku dapat?'. Harus bener2 berprestasi kalau mau dapat," tulis Jerome lagi.”</p> <p>“Mahasiswa Waseda University di Jepang ini menuturkan bahwa perjuangan selama enam tahun dan kini melihat namanya ada dalam daftar, membuatnya merasa penghargaan itu masih tidak nyata. Terbiasa berperilaku nyeleneh di YouTube dan Instagram-nya, Jerome mendadak berpikir citranya akan dianggap aneh oleh orang-orang setelah ia masuk daftar Forbes. "Kalau misalnya Instagram aku masih gila-gilaan, YouTube aku masih gila-gilaan, pasti orang mikir, 'Ini orang kok kayak gini sih'," ucap Jerome tak bisa</p>	<p>(3/5/2021).</p> <p>UBM telah menggelar Universitas Bunda Mulia OSIS Award 2021 untuk memfasilitasi kegiatan OSIS di Indonesia. Acara ini untuk mengasah kreativitas siswa khususnya OSIS sebagai generasi berprestasi di tanah air. "Kegiatan ini juga merupakan bukti nyata dari Universitas Bunda Mulia yang selalu aktif dalam meningkatkan kualitas generasi muda di Indonesia," tutur Young.”</p> <p>“Acara ini terdiri dari kompetisi serta pelatihan dan pembekalan dari para praktisi muda untuk mengasah soft skill para anggota OSIS. Dalam kompetisi UBM Indonesia OSIS Award 2021, lebih dari 45 tim SMA, SMK sederajat menampilkan program-program unggulan di tiap sekolah.”</p> <p>“Dalam kompetisi yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu, telah terpilih sekolah unggulan, yaitu SMA Regina Pacis Bogor, SMA Theresiana Semarang, dan SMK Bunda Mulia. Para pemenang mendapatkan total hadiah senilai jutaan rupiah serta beasiswa</p>
--	---	--

		menahan tawanya di Instagram story.”	pendidikan senilai puluhan juta dari Universitas Bunda Mulia.”
3	Ekor Berita	Ekor berita teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” yaitu terdapat pada paragraf 4 karena memuat informasi yang tidak terlalu penting dan sebagai penutup berita. Berikut kutipannya “Kakak Jerome, Jehian Panangian juga mendirikan agensi entertainment Q&A Gorup di Indonesia yang menaungi belasan YouTube dan influencer.”	Ekor berita teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” yaitu terdapat pada paragraf 5 karena memuat informasi yang tidak terlalu penting dan sebagai penutup berita. Berikut kutipannya “Para pembicara yang hadir diantaranya praktisi muda seperti Co-Founder dan CEO Garis Temu Giorrando Grissandy Founder Cridea Studio Reinhard Jeremia yang juga alumni Program Studi Desain Komunikasi Visual UBM.”
4	Memuat Kalimat Langsung	<p>a. “SHOCK PARAH. WHAAAATTTT?!” Jerome</p> <p>b. “Kalau misalnya Instagram aku masih gila-gilaan, YouTube aku masih gila-gilaan, pasti orang mikir, 'Ini orang kok kayak gini sih',” ucap Jerome.</p> <p>Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat langsung karena ditandai dengan tanda kutip yang diartikan sebagai kalimat langsung.</p>	<p>a. "Insan muda OSIS berprestasi dapat berkarya serta mengasah kompetensinya sedari dini," ujar Young melalui keterangan tertulis.</p> <p>b. "Kegiatan ini juga merupakan bukti nyata dari Universitas Bunda Mulia yang selalu aktif dalam meningkatkan kualitas generasi muda di Indonesia,"</p> <p>Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat langsung karena ditandai</p>

			dengan tanda kutip yang diartikan sebagai kalimat langsung.
5	Kalimat Tidak Langsung	<p>a. Ia mengaku dari sejak lama sudah memimpikan penghargaan itu.</p> <p>b. Mahasiswa Waseda University di Jepang ini menuturkan bahwa perjuangan selama enam tahun dan kini melihat namanya ada dalam daftar, membuatnya merasa penghargaan itu masih tidak nyata.</p> <p>Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat tidak langsung ditandai dengan: Kata mengaku dan menuturkan bahwa.</p>	<p>a. Direktur Marketing Universitas Bunda Mulia (UBM) Young Dame R Napitupulu menuturkan bahwa ia merasakan pentingnya memfasilitasi kegiatan OSIS di sekolah.</p> <p>Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak langsung ditandai dengan adanya kata menuturkan bahwa.</p>
6	Kata Kerja Mental	<p>Kata kerja mental dalam teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” terdapat kata kerja memimpikan dan <i>menahan</i>. Berikut kutipannya “Ia mengaku dari sejak lama sudah memimpikan penghargaan itu”</p> <p>“ucap Jerome tak bisa menahan tawanya di Instagram story”</p> <p>Kata yang dicetak tebal</p>	<p>Kata kerja mental dalam teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” terdapat kata kerja <i>merasakan</i>. Berikut kutipannya “Young Dame R Napitupulu merasakan pentingnya memfasilitasi kegiatan OSIS di sekolah”</p> <p>Kata yang dicetak tebal merupakan kata kerja mental karena merupakan kata kerja yang terkait dengan kegiatan hasil pemikiran.</p>

		merupakan kata kerja mental karena merupakan kata kerja yang terkait dengan kegiatan hasil pemikiran.	
7	Keterangan Waktu	Keterangan waktu dalam teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” terdapat pada paragraf 2. Disana dinyatakan bahwa waktu kejadian adalah Selasa (20/4/2021) Karena menunjukkan kapan hal tersebut terjadi dan kelengkapan suatu berita (when).	Keterangan waktu dalam teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” terdapat pada paragraf 2. Disana dinyatakan bahwa waktu kegiatan adalah Senin (3/5/2021), karena menunjukkan kapan hal tersebut terjadi dan kelengkapan suatu berita (when).
8	Keterangan Tempat	Keterangan waktu dalam teks berita berjudul “Masuk Forbes 30 Under 30, Jerome Polin: Dulu Lihat Orang Dapat Penghargaan Cuma Bisa Mimpi” terdapat pada paragraf 2. Disana dinyatakan bahwa tempat kejadiannya di media sosial/Jepang. Karena menunjukkan dimana hal tersebut terjadi dan kelengkapan suatu berita (where).	Keterangan waktu dalam teks berita berjudul “UBM: Kegiatan OSIS Perlu Difasilitasi untuk Tingkatkan Kompetensi Siswa” terdapat pada paragraf 2. Disana dinyatakan bahwa tempat berlangsungnya secara virtual. Karena menunjukkan dimana hal tersebut terjadi dan kelengkapan suatu berita (where).
9	Konjungsi Bahwa	Mahasiswa Waseda University di Jepang ini menuturkan bahwa perjuangan selama enam tahun dan kini melihat namanya ada dalam daftar.	Direktur Marketing Universitas Bunda Mulia (UBM) Young Dame R Napitupulu menuturkan bahwa ia merasakan pentingnya memfasilitasi kegiatan OSIS di sekolah.

		Karena berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.	berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
10	Konjungsi Bermakna Kronologis	<p>a. dari sejak lama sudah memimpikan</p> <p>b. perjuangan selama enam tahun</p> <p>c. setelah ia masuk daftar Forbes</p> <p>karena kata tersebut menunjukkan adanya urutan kejadian.</p>	Dalam kompetisi yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu, telah terpilih sekolah unggulan. karena kata tersebut menunjukkan adanya urutan kejadian.

b. Hakikat Menyajikan Data, informasi Dalam Bentuk Berita

Pada kompetensi pengetahuan peserta didik harus mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, selanjutnya pada kompetensi keterampilan peserta didik harus mampu menyajikan data, informasi dalam bentuk berita. Menyajikan sama dengan menciptakan atau membuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V daring, menyajikan yaitu menyediakan (makanan dan sebagainya); dan mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Dapat diartikan peserta didik harus mampu menyajikan atau mengemukakan gagasan-gagasan dalam data yang tersedia sehingga menjadikan sebuah teks berita. Menyajikan sebuah teks berita artinya membuat sebuah teks berita sesuai dengan ketentuan baik itu sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal itu sesuai dengan KD 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan atau aspek lisan. Berikut langkah-langkah menyajikan teks berita.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang
- 2) Mendatangi sumber berita
- 3) Mencatat fakta-fakta dengan ADIKSIMBA
- 4) Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh.

Berikut merupakan contoh menyajikan data informasi dalam bentuk teks berita.

- a. Menentukan sumber berita
sumber beritanya adalah gambar yang tersedia dan sesuai dengan tema.
- b. Mendatangi sumber berita
peserta didik tidak mendatangi sumber berita secara langsung namun peseta didik melakukan penelaahan terhadap gambar yang tersedia dan dibantu dengan kata kunci.
- c. Mencatat fakta-fakta dengan adiksimba
peserta didik membuat adiksimba sendiri dibantu dengan beberapa kata kunci yang diberikan.
- d. Mengembangkan catatan menjadi sebuah teks berita
Setelah peserta didik membuat adiksimba, peserta didik mengembangkan catatan-catatan tersebut menjadi kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah teks berita.



Kata kunci: Kebersihan, lingkungan, bersih, menjaga.

Adiksimba

Apa: membiasakan kegiatan jumat bersih

Dimana: di sekolah SMPN 1 Cisayong

Kapan: setiap hari jumat

Siapa: siswa dan guru smpn 1 cisayong

Mengapa: untuk membiasakan hidup bersih dan menjaga kesehatan

Bagaimana: dengan melakukan kegiatan jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah agar terlihat nyaman dan indah

Guru dan Siswa SMPN 1 Cisayong Kompak Jaga Kebersihan

SMPN 1 Cisayong membiasakan kegiatan Jumsih (Jumat Bersih) untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yang menciptakan lingkungan sekolah bersih, sehat dan asri. Sebelum kegiatan belajar mengajar, seluruh guru dan siswa saling bergotong royong membersihkan sampah yang mengganggu kenyamanan dan keindahan.

Kepala sekolah SMPN 1 Cisayong, Bapak Supriatna, S.Pd mengatakan bahwa kegiatan Jumsih dilaksanakan rutin setiap minggunya agar menjadi kebiasaan dan menumbuhkan kesadaran hidup bersih. “Tentunya kami warga sekolah bergotong-royong membersihkan sekolah untuk mewujudnya visi sekolah” ujarnya, Jumat (3/8).

Selain itu, siswa diajak untuk membawa tanaman dari rumah atau dari kebun sekitar rumah mereka dan menanamnya sendiri di halaman sekolah. Selanjutnya, siswa tersebut akan ada rasa tanggungjawab untuk merawat, menyirami dan menjaga keindahan maupun kebersihan lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat belajar hal baru di luar jam pelajaran dan menjadi jalan untuk menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Concept Sentence*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari model *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner. Esensi dari *concept attainment* ini tidak beda jauh dengan *concept sentence* yang berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan kata kunci. Sebagaimana dikemukakan oleh Istarani (2012:192), “Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari.”

Berdiarti (2010:155) mengemukakan, “Model pembelajaran *Concept Sentence*/kata kunci merupakan model yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa baik perorangan maupun kelompok dengan cara memberi stimulasi berupa kata kunci sesuai dengan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan.”

Huda (2018:315), “*Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberi kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.”

Berdasarkan pendapat Huda dan Istarani tersebut dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* ini merupakan model pembelajaran

yang menuntut peserta didik agar bisa aktif membuat suatu kalimat dari kata kunci yang tersedia yang nantinya dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Huda (2018:316) sebagai berikut ini.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7) Siswa dibantu guru memberikan kesimpulan.

Menurut Suprijono (2013:132), langkah-langkah *Concept Sentence* adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
- 3) Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- 4) Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang telah diberikan.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7) Kesimpulan: guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Huda, Bediarti dan Suprijono tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ada tujuh tahapan dalam melakukan pembelajaran dengan model *concept sentence* yaitu:

- 1) Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi pembelajaran secukupnya.
- 3) Membentuk kelompok secara heterogen kurang lebih beranggotakan 4 orang.
- 4) Menyajikan beberapa kata kunci.
- 5) Peserta didik membuat kalimat sesuai dengan kata kunci.
- 6) Mendiskusikan hasil diskusi secara pleno.
- 7) Peserta didik menarik kesimpulan dengan arahan guru.

c. Modifikasi Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran teks berita sebagai berikut.

Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita:

1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
2. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua murid.
3. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.
4. Peserta didik merespon pertanyaan seputar pembelajaran sebelumnya (Apersepsi).
5. Peserta didik menyimak penjelasan mengenai kompetensi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan diajarkan.
6. Peserta didik menyimak materi pembelajaran

7. Peserta didik mendapatkan contoh teks berita
 8. Peserta didik mempelajari teks berita yang diberikan
 9. Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang konteks pembelajaran teks berita
 10. Peserta didik dibagi kelompok yang beranggotakan 4 orang.
 11. Peserta didik mendapatkan teks berita untuk ditelaah secara berkelompok.
 12. Salah satu peserta didik membacakan teks berita di depan kelas.
 13. Peserta didik menyimak dan membaca teks yang diberikan.
 14. Peserta didik mendapatkan kata kunci dari guru berupa struktur dan kaidah kebahasaan.
 15. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan/mencari jawaban sesuai dengan kata kunci yang diberikan.
 16. Peserta didik secara berkelompok menyampaikan dan mendiskusikan kembali hasil kerja secara pleno
 17. Peserta didik dibantu guru memberikan kesimpulan.
 18. Peserta didik secara individu menelaah teks berita yang diberikan.
 19. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya.
 20. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 21. Peserta didik bersama pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama
- Menyajikan Data dan Informasi Teks Berita
1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
 2. Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua murid.
 3. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.

4. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik mengenai teks berita yang dipelajari sebelumnya (Apersepsi).
5. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang kompetensi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dipelajari.
6. Peserta didik menyimak materi pembelajaran dari guru berupa langkah-langkah menyajikan teks berita
7. Peserta didik dibagi kelompok yang beranggotakan 4 orang.
8. Peserta didik melakukan undian untuk mendapatkan kata kunci dan gambar untuk dikembangkan dalam membuat teks berita.
9. Peserta didik diminta untuk membuat teks berita sesuai dengan kata kunci dan gambar yang didapatkan.
10. Peserta didik berdiskusi secara kelompok.
11. Setelah berdiskusi, perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
12. Peserta didik saling menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain
13. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi
14. Peserta didik secara individu menyajikan teks berita
15. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya
16. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
17. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Concept Sentence

Huda (2018:317) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

Kelebihan Model *Concept Sentence*:

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
- 4) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif
- 5) Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
- 6) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- 7) Memperkuat kesadaran diri.
- 8) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- 9) Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kekurangan Model *Concept Sentence*:

- 1) Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Kecenderungan siswa-siswa pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

Berdasarkan penjelasan dari Huda, dapat diambil kesimpulan bahwa model *Concept Sentence* selain mempunyai kelebihan tapi mempunyai kekurangan juga. Maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan efektif agar kekurangannya dapat diminimalisir.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis teliti sesuai dengan penelitian milik Erna Susiana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Laporan Observasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)” dari Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian milik Siti Maisarah dengan judul “Penerapan Model Tipe *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darel Hikmah Pekanbaru” dari Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Persamaan atau relevansi penulis dengan kedua penelitian tersebut yaitu pada kesamaan penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*. Perbedaan dalam penelitian terdahulu terdapat pada materi pembelajaran, penelitian milik Erna Susiana yaitu mengenai menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, penelitian milik Siti Maisarah yaitu mengenai menulis karangan narasi, sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada materi pembelajaran kelas VIII yaitu teks berita yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Serta Menyajikan Data, Informasi Dalam Bentuk Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang Tahun Ajaran 2021/2022)”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna Susiana dikemukakan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Kemudian hasil penelitian Siti Maisarah dikemukakan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan pembelajaran terutama dalam menulis karangan narasi pada siswa.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyajikan data informasi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah model pembelajaran yang menarik.
4. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data informasi teks berita.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V daring, dikatakan bahwa “Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.” Menurut Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.”

Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Puspahiang tahun ajaran 2021/2022.